

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DENGAN MENGGUNAKAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE (TPS)
DI KELAS IV SDN 05 TARAM
KABUPATEN 50 KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

EVITA MUTIA

04302

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

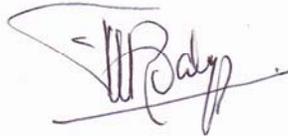
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGEATAHUAN SOSIAL
(IPS) DENGAN MENGGUNAKAN *COOPERATIVE
LEARNING* TIPE *THINK PAIRSHARE* (TPS)
DI KELAS IV SD NEGERI 05TARAM
KABUPATEN 50 KOTA**

Nama : Evita Mutia
Nim : 04302
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Juni 2012

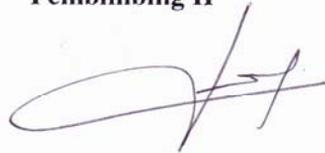
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dra. Wirdati, M.Pd
NIP : 19490627 197603 2001

Pembimbing II



Dra. Elma Alwi, M.Pd
NIP : 19511225 197603 2001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP: 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGATAHUAN SOSIAL (IPS) DENGAN MENGGUNAKAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SAHRE(TPS)
DI KELAS IV SD NEGERI 05 TARAM
KABUPATEN 50 KOTA**

Nama : Evita Mutia
Nim : 04302
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Agustus 2012

Tim Penguji:

Nama

1. **Ketua** : Dra. Wirdati, M. Pd
2. **Sekretaris**: Dra. Elma Alwi, M. Pd
3. **Anggota** : Arwin, S. Pd
4. **Anggota** : Drs. Zuardi, M. Si
5. **Anggota** : Drs. Mursal Dalais. M. Pd

Tanda Tangan



ABSTRAK

Evita Mutia, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* Di Kelas IV SD Negeri 05 Taram Kabupaten 50 Kota.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 05 Taram Kabupaten 50 Kota masih menggunakan pendekatan konvensional. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SD Negeri 05 Taram Kabupaten 50 Kota pada materi koperasi dengan menggunakan *cooperative learning tipe think pair share*.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan Jenis penelitian ini yaitu PTK. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 05 Taram Kabupaten 50 Kota dengan jumlah siswa 24 orang, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang hasil pengamatan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tes siswa pada akhir setiap siklus.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil penilaian terhadap RPP yang dapat di lihat dari persentase perolehan yang terus meningkat dari siklus I pertemuan I 79.17%, siklus I pertemuan II 83.33% ke siklus II 93%. Kemudian hasil penilaian terhadap pelaksanaan tindakan guru siklus I pertemuan I 69.64%, siklus I pertemuan II 87.5% ke siklus II 89.29%. sedangkan hasil penilaian terhadap pelaksanaan tindakan siswa siklus I pertemuan I 64.28%, siklus I pertemuan II 83.92% ke siklus II 94.64%. berdasarkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari rata-rata skor perolehan yang terus meningkat dari siklus I rata rata hanya 70,32 dengan persentase ketuntasan 50% meningkat pada siklus II menjadi 80.56 dengan persentase ketuntasan 95,83 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperative learning tipe think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SD Negeri 05 Taram Kabupaten 50 Kota”**. dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan ibu masnila devi, M. Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
2. Ibu Wirdati M. Pd selaku pembimbing I dan ibu Elma Alwi M. Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Arwin S. Pd selaku dosen penguji I, bapak Drs. Zuardi M. SI selaku dosen penguji II dan bapak Drs. Mursal Dalais, M. Pd selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
5. Ibu Kepala Sekolah dan ibu-ibu majelis guru SD Negeri 05 Taram Kabupaten 50 Kota, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Orang tuaku tercinta Jaswir dan Yulmita serta kakak dan adikku tersayang yang telah mendoakan dan banyak memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Semua rekan-rekan RM-01 PGSD yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, 24 Agustus 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Bagan	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran.....	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	
1. Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar	
a. Proses Pembelajaran	10
b. Hasil Belajar	11
2. Hakekat IPS di Sekolah Dasar	
a. Pengertian IPS.....	13
b. Tujuan IPS	14
c. Ruang Lingkup IPS.....	15
3. Hakekat <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> ...	16
b. Asas asas atau komponen <i>Cooperative Learning</i> Tipe	
<i>Think Pair Share</i>	17
c. Keunggulan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i>	18
d. Langkah-langkah <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i>	19
e. Penggunaan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i>	
dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 05	
Taram Kabupaten50 Kota	20
f. Penilaian Pembelajaran IPS dengan <i>cooperative</i>	
<i>Learning</i> tipe <i>think pair share</i>	23

B. Kerangka Teori	25
-------------------------	----

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
a. Tempat Penelitian	28
b. Subjek Penelitian	28
c. Waktu Penelitian.....	29
B. Rancangan penelitian	
a. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
1. Pendekatan.....	29
2. Jenis penelitian.....	30
b. Alur penelitian	30
C. Prosedur Penelitian	
1. Perencanaan	32
2. Tindakan	32
3. Pengamatan	32
4. Refleksi	33
D. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	33
2. Sumber Data.....	34
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	
a. Teknik pengumpulan data.....	34
b. Instrumen pengumpulan data.....	35
F. Analisis Data.....	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I Pertemuan I	40
a. Perencanaan.....	40
b. Tindakan.....	43
c. Pengamatan	48
d. Refleksi	54
2. Siklus I Pertemuan II.....	59
a. Perencanaan.....	59
b. Tindakan	62
c. Pengamatan	67
d. Refleksi	72
3. Siklus II	
a. Perencanaan.....	74
b. Pelaksanaan.....	77
c. Pengamatan	82
d. Refleksi	86
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I.....	88
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran koperasi dalam	

Meningkatkan kesejahteraan rakyat.....	88
b. Pelaksanaan Pembelajaran koperasi dengan menggunakan cooperative learning tipe think pair share.....	91
c. Hasil Belajar pembelajaran koperasi dalam Meningkatkan kesejahteraan rakyat.....	96
2. Pembahasan Siklus II	
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Koperasi Dengan Menggunakan Cooperative Learning Tipe Think Pair Share.....	96
b. Pelaksanaan Pembelajaran koperasi dalam Meningkatkan kesejahteraan rakyat.....	98
c. Hasil Belajar Pembelajaran koperasi dengan menggunakan cooperative learning tipe think pair share	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

BAGAN	Halaman
Bagan 1. Kerangka Teori.....	27
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	31

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1Daftar Nilai UAS Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Semester I SD Negeri 05 Taram	4
Tabel 1.2Hasil Penilaian Aspek Kognitif dan Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	124
Tabel 1.3Hasil Penilaian Aspek Afektif dan Nilai Ketuntasan Belajar SiswaSiklus I Pertemuan I.....	126
Tabel1.4.Hasil Penilaian Psikomotor dan Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	128
Tabel1.5Hasil Penilaian Aspek Kognitif dan Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	168
Tabel 1.6Hasil Penilaian Aspek Afektif dan Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	170
Tabel 1.7Hasil Penilaian Psikomotor dan Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	172
Tabel 1.8Hasil Penilaian Aspek Kognitif dan Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	212
Tabel 1.9Hasil Penilaian Aspek Afektif dan Nilai Ketuntasan Belajar	

Siswa Siklus II.....	214
Tabel 1.10 Hasil Penilaian Psikomotor dan Nilai Ketuntasan Belajar	
Siswa Siklus II.....	216
Table 1.11 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	54
Table 1.12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	72
Table 1.13 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	107
2. Hasil Penilaian Aspek Kognitif dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	124
3. Hasil Penilaian afektif dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	126
4. Hasil Penilaian Psikomotor dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	128
5. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	130
6. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran koperasi dengan Menggunakan cooperative learning tipe think pair share di Kelas IV SD negeri 05 taram (dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I...	134
7. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran koperasi dengan Menggunakan cooperative learning tipe think pair share di Kelas IV SD negeri 05 taram (dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I.....	142
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II.....	151
9. Hasil Penilaian Aspek Kognitif dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	168
10. Hasil Penilaian Afektif dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	170
11. Hasil Penilaian Psikomotor dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	172
12. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	174
13. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran koperasi dengan Menggunakan cooperative learning tipe think pair share di Kelas IV SD negeri 05 taram(dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II.....	178
14. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran koperasi dengan menggunakan cooperative learning tipe think pair share di Kelas IV SD negeri 05 taram (dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan II.186	186
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II,.....	194
16. Hasil Penilaian Aspek Kognitif dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	212
17. Hasil Penilaian Aspek Afektif dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	214

18. Hasil Penilaian Psikomotor dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	216
19. Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	218
20. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran koperasi dengan Menggunakan cooperative learning tipe think pair share di Kelas IV SD negeri 05 taram (dari Aspek Guru) Siklus II.....	222
21. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran koperasi dengan Menggunakan cooperative learning tipe think pair share di Kelas IV SD negeri 05 taram(dari Aspek Siswa) Siklus II.....	230
22. Rekapitulasi Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran koperasi Menggunakan cooperative learning tipe think pair share di Kelas IV SD negeri 05 taram (dari Aspek Siswa)Siklus I dan Siklus II	238
23. Daftar nama siswa.....	239
24. Kartu berpasangan siklus I pertemuan I.....	240
25. Kartu berpasangan siklus I pertemuan II.....	241
26. Kartu berpasangan siklus II.....	242
27. Lampiran dokumentasi.....	243

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di SD yang mengkaji tentang sosial kemasyarakatan yang berguna bagi kehidupan siswa kelak. Hal ini sesuai dengan ungkapan Depdiknas (2006:575) bahwa “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat”.

Sedangkan menurut Trianto (2010:171) “Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan interaksi dari berbagai cabang ilmu social seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. IPS penting diajarkan pada siswa Sekolah Dasar sebagai bekal untuk memahami berbagai masalah sosial yang ada di lingkungan, mulai dari lingkungan terkecil sampai kepada lingkungan terbesar.

Menurut Nana, dkk (2007:5) “Tujuan pendidikan IPS dikembang atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu”. Oleh karena itu pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu social untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS di sekolah dasar ditujukan bagi siswa agar memahami potensi dan peranan dirinya dalam tata kehidupan

sosial dan menghayati pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan serta berperan aktif di lingkungan sebagai insan sosial dan warga Negara yang baik.

Selain itu, melalui mata pelajaran IPS siswa diharapkan tanggap terhadap permasalahan yang terjadi disekitarnya dan mampu mengahapi tantangan, hambatan, serta persaingan yang berat dalam kehidupan dimasa yang akan datang. Pembelajaran IPS akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan dan pemahaman sikap dan nilai bagi siswa jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPS.

Untuk mewujudkan hal di atas, maka proses pembelajaran IPS harus dapat melibatkan siswa secara aktif dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktivitas dan kreatif sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan memberikan kebebasan dalam beraktivitas dan bertindak kepada siswa. Seperti yang diungkapkan Herman (2008:86) “Dalam proses pembelajaran siswalah yang melakukan kegiatan belajar (subjek belajar) sedangkan guru adalah fasilitator dan motivator”. Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa guru sebagai fasilitator harus memiliki kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Selain itu, dalam pembelajaran IPS guru harus mampu mencapai tiga aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga potensi siswa dapat berkembang dengan semestinya dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dalam mencapai tiga aspek pembelajaran tersebut, tidak terlepas dari peran seorang guru dalam menggunakan model-model pembelajaran mata pelajaran di SD diantaranya mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 Desember 2011 di Kelas IV SD Negeri 05 Taram Kabupaten 50 Kota bahwa dalam proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru, dimana guru kurang menggunakan berbagai strategi dan model dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi monoton, siswa kurang beraktifitas, dan jarang bekerja sama, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan siswa mencatat materi pembelajaran di buku catatan masing-masing. Sehingga hasil pembelajaran menjadi kurang maksimal. Hal tersebut terbukti dengan rendahnya nilai ujian akhir semester yaitu dengan rata-ratanya 6.19. Sedangkan, standar ketuntasan minimal siswa pada pembelajaran IPS di sekolah tersebut yaitu 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 1.1 Daftar Nilai UAS Siswa Pada Mata Pembelajaran IPS kelas IV Semester I SD Negeri 05 Taram Kabupaten 50 Kota Tahun 2011/2012.

No	Nama Siswa	KKM	Nilai UAS	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	RW	70	7,28	√	
2	HL	70	4,00		√
3	RD	70	5,00		√
4	MT	70	5,50		√
5	VWS	70	5,50		√
6	AM	70	6,00		√
7	AD	70	5,71		√
8	EY	70	7,28	√	
9	MA	70	5,86		√
10	MH	70	8,00	√	
11	MJ	70	5,11		√
12	NJ	70	5,14		√
13	NP	70	5,00		√
14	NA	70	7,71	√	
15	PA	70	4,71		√
16	PH	70	7,71	√	
17	PN	70	7,43	√	
18	RM	70	4,00		√
19	SI	70	7,43	√	
20	SH	70	5,86		√
21	YY	70	6,00		√
22	TG	70	8,43	√	
23	YA	70	8,14	√	
24	YFA	70	5,86		√
Jumlah			148.66	9	15
Rata-Rata			6.19		
Persentase				37.50 %	62.50 %

Sumber : Data Sekunder SD Negeri 05 Taram, Kab.50 Kota

Dari tabel di atas dapat kita amati bahwa, dari 24 (dua puluh empat) orang siswa, hanya 9 (sembilan) orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang

ditetapkan sekolah yaitu 70 (tujuh puluh) 15 (lima belas) orang siswa tidak tuntas. Jika di persentasekan hanya sebanyak 37,50 % yang tuntas dalam mata pelajaran IPS.

Jika kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas dibiarkan terus berlanjut maka akan berimplikasi negatif terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 05 Taram Kabupaten 50 Kota. Untuk mengatasi kondisi di atas perlu diadakan pembaharuan pada metode dan strategi mengajar guru yang bersifat alamiah dan dekat dengan siswa. Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model yang bervariasi.

Menurut Abdul (2009:52) “Model merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.

Pengembangan model mengajar tersebut untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya untuk lebih mengenal siswa dan menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi bagi kepentingan belajar siswa. Salah satu Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah *cooperative learning* tipe *Think Paire Share* (TPS).

Menurut Suyatno(2009:54)”*cooperative learning* tipe *think pair share* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau alami(berpikir, menjawab,dan saling membantu satu sama lain)”

Cooperative learning tipe *Think Pair Share* ini memiliki kelebihan diantaranya: “(1)Mudah dilaksanakan dalam kelas yang besar, (2)Memberikan waktu kepada siswa untuk

merefleksikan isi materi pelajaran,(3) Memberikan waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat sebelum berbagi dengan kelompok kecil atau kelas secara keseluruhan”.Fogarti (dalam Endar 2009:1). Selain itu pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. *Think Pair Share* juga memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.selain itu Keunggulan lain dari pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa.

Penggunaan *cooperative learning* tipe *Think Paire Share* (TPS) dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar mempunyai peranan penting untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan melihat kelebihan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dan kendala yang ditemui di lapangan, *cooperative learning* tipe TPS tersebut sangat cocok diterapkan. Karena materi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga dapat membantu siswa memproses informasi dalam otaknya dan menyusun kembali pengetahuannya untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Social dengan Menggunakan *Cooperatif Learnng* Tipe *Think Paire Share* (TPS) Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Taram Kabupaten 50 Kota.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperative* tipe *Think Pair Share* pada kelas

IV SD Negeri 05 Taram, Kabupaten 50 Kota ?” Sedangkan secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* (TPS) untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD N 05 Taram Kabupaten 50 Kota ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD N 05 Taram Kabupaten 50 Kota?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Think Paire Share* (TPS) di kelas IV SD N 05 Taram Kabupaten 50 Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas ,maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Taram Kabupaten 50 Kota.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Think Paire Share* (TPS) untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD N 05 Taram, Kabupaten 50 Kota.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Think Paire Share* (TPS) untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD N 05 Taram Kabupaten 50 Kota.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Think Paire Share* (TPS) di kelas IV SD Negri 05 Taram Kabupaten 50 Kota.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Untuk kepentingan teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran yang telah ada, khususnya pada pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar.
2. Untuk kepentingan praktis, hasil penelitian ini dapat bermamfaat bagi:
 - a. Bagi penulis yaitu menambah wawasan penulis tentang langkah langkah penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair share* dalam mata pelajaran ips dan dapat menerapkannya di sd.
 - b. bagi guru yaitu memberikan masukan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran ips dengan menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
 - c. Bagi kepala sekolah yaitu sebagai bahan masukan untuk membimbing guru dalam mengajar dengan menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Proses pembelajaran dan Hasil belajar

a. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan memberi dan menerima ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada siswa. Menurut Suryo (2002:19) bahwa “proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang sedang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu”.

Nana (2003:31) menyatakan bahwa,

Dalam proses pembelajaran terjadi saling pengaruh mempengaruhi. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa, tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru, interaksi bukan hanya terjadi antara guru dengan siswa tetapi siswa dengan manusia sumber (yaitu orang yang dapat memberikan informasi), antara siswa dengan siswa lain dan dengan media pembelajaran.

Sedangkan menurut Raka (2005:2) menyatakan bahwa “proses pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusia, yakni siswa sebagai pihak belajar dan guru sebagai pihak pengajar”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan interaksi guru dan siswa yang terjadi dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu dimana siswa sebagai pihak pelajar dan guru sebagai pihak pengajar.

b. Hasil belajar

Terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang merupakan suatu hasil kongkrit yang diperoleh dalam pembelajaran. Hasil pembelajaran adalah perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif,afektif maupun psikomotor, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (1993: 21) bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuannya mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya dan mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang sudah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996: 18) bahwa “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi”.

Sedangkan Menurut Jonolimek (2010:26) “Hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang di miliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afekti, psikomotor.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nana (2005: 28)”Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar, hasil belajar merupakan proses tingkah laku individu yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan oleh angka”.

Menurut Mulyasa (2008:212) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan".

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan hasil belajar adalah yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menyangkut perubahan terhadap kognitif, afektif dan psikomotor siswa pada setiap mata pelajaran di sekolah, untuk itu guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan dan melaksanakan pengukuran terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan dapat dikuasai oleh siswa.

Hasil belajar IPS yang akan dilakukan melalui penelitian tindakan kelas akan diukur melalui tes tertulis berupa pengetahuan, selain itu juga akan dilihat keterampilan dan sikap siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan perpaduan antara konsep-konsep ilmu sosial dengan konsep-konsep pendidikan yang dikaji secara sistematis, psikologi, dan fungsional sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. IPS termasuk ilmu pengetahuan wajib

yang dipelajari pada tingkat pendidikan dasar, tingkat menengah, tingkat atas, dan perguruan tinggi.

Depdiknas (2006: 56) dinyatakan bahwa "IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social". Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, seta warga dunia yang cinta damai. Ilmu pengetahuan social (IPS) dapat diartikan dengan penelaahan atau kajian tentang masyarakat. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lain halnya dengan Depdiknas (2006:575) bahwa "Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat".

Sedangkan menurut Trianto (2010:171) "Ilmu pengetahuan social (IPS) merupakan interaksi dari berbagai cabang ilmu ilmu social seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan social ini dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena social yang mewujudkan satu pendekatan interdisiplin dari aspek dan cabang cabang ilmu ilmu social".

Menurut Sapriya (2007:1) "Hakekat IPS adalah sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep konsep ilmu social dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan". IPS mempelajari aspek aspek politik, ekonomi, budaya, dan lingkungan dari masyarakat di masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang untuk

membantu pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan warga Negara di masyarakat yang demokrasi.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada dasarnya pembelajaran IPS bertujuan untuk membina kecerdasan sosial siswa yang mampu berfikir kritis, analitis, kreatif, inovatif, berwatak dan berkepribadian hukum, bersikap ilmiah dalam memandang dan menganalisis serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya. Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan kemampuan sebagai berikut:

(a.) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan dan lingkungannya; (b) dasar untuk berfikir logis dan kritis dan rasa ingin tahu, inkuiri, pemecahan masalah, (c) komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (d) berkomunikasi, bekerjasama, dan berkopetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional dan global”.

Sedangkan menurut Schak (1997:31) “tujuan IPS adalah membentuk warga Negara yang berkemampuan sosial dan yakinakan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan IPS adalah mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga Negara yang baik yakni anak bangsa yang memiliki bekal kemampuan diri yang handal dalam menghadapi masalah-masalah sosial di masyarakat dan lingkungan serta sebagai bekal bagi mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat. IPS mempelajari, menelaah dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Menurut Depdiknas (2006:575)” menyatakan ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek aspek sebagai berikut: 1) manusia, tempat, dan lingkungan 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan 3) sistem social dan budaya 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Ischak (1997:31) juga menambahkan bahwa ruang lingkup pembelajarn IPS adalah” hal hal yag berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan membahas bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Adapun ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini yaitu prilaku ekonomi dan kesejahteraan.

3. Hakekat *Cooperatif Learning Tipe Think Pair Share* (TPS)

a. Pengertian *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*

Cooperative learning tipe *think pair share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, merespon, dan saling membantu. Menurut Frang (dalam Trianto 2011:81)” menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”.

Menurut Trianto (2011:81) “menyatakan bahwa type *Think Pair Share* (TPS) atau berfikir berpasangan dan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”.

Selanjutnya menurut Suyatno (2009:54) *Think Pair Share* adalah metode pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami (berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara efektif yang dirancang oleh guru untuk mempengaruhi pola diskusi kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi.

b. Asas-asas atau Komponen *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Frank (dalam Rianto 2010:53)” menyatakan pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share*, ada tiga komponen utama yaitu: (1) *Thinking* (berfikir) memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab tugas secara mandiri, (2) *Pairing*(berpasangan) bertukar pikiran dengan teman sebangku, (3) *Sharing* (berbagi) berdiskusi dengan pasangan lain”.

Sedangkan menurut Fogarti (dalam Endar 2009:1) “komponen utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah tiga langkah utamanya yang

dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Yaitu langkah Think (berpikir secara individual), *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku), dan *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)”.

Selanjutnya di tambahkan oleh Trianto (2011:81) “ada tiga komponen utama dalam pembelajaran *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* yaitu: (1) berfikir (*thinking*), (2) berpasangan (*pairing*), (3) berbagi (*sharing*)”.

Dari uraian definisi pendapat beberapa ahli diatas dapat dimaknai asas-asas atau komponen *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) terdiri dari tiga komponen utama, yaitu berfikir, berpasangan dan berbagi. Jadi melalui model ini siswa dapat menemukan sendiri dan menghubungkan pengetahuan yang sudah ada dengan materi yang dipelajarinya untuk berbagi dengan dengan pasangan.

c. Keunggulan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS)

Dengan teknik belajar mengajar *Think Pair Share* siswa dilatih untuk banyak berfikir dan saling tukar pendapat baik dengan teman sebangku ataupun dengan teman sekelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa karena siswa dituntut untuk mengikuti proses pembelajaran agar dapat menjawab setiap pertanyaan dan berdiskusi.

Menurut Fogarty (dalam Endar 2009:1)

Menyatakan bahwa teknik belajar mengajar *think pair share* mempunyai beberapa keuntungan sebagai berikut: (1) Mudah dilaksanakan dalam kelas yang besar, (2) Memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pelajaran, (3) Memberikan waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat sebelum berbagi dengan kelompok kecil atau kelas secara keseluruhan.

Menurut Trianto (2011:81) “Keunggulan *Think Pair Share* yakni siswa dapat mempertimbangkan lebih banyak tentang apa yang telah dijelaskan dan dialami”.

Selanjutnya di tambahkan oleh Suyatno (2009:54) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami (berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain)”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk berfikir secara mendalam dan saling membantu satu sama lain. . Selain itu, *Think Pair Share* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan siswa lain sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat optimal.

d. Langkah-Langkah pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *think pair share* (TPS)

Dalam *cooperative learning* tipe *think pair share* digunakan langkah langkah pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti yang diungkapkan Suyatno (2009:122), Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai berikut:

(1) guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai,(2) siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru,(3) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (1 kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing,(4) guru memimpin diskusi kecil, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya (5) berawal dari kegiatan tersebut, arahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, (6) guru memberi kesimpulan, (7) penutup.

Lebih lanjut Frank (dalam Yatim, 2010:274) menyatakan “Langkah-langkah mencari pasangan dalam TPS: 1) buat kartu-kartu yang berpasangan, 2) tiap anak pegang satu kartu dan ditunjukkan ke teman-temannya, 3) siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang dibawanya, 4) siswa berdiskusi sebentar untuk menjelaskan tentang pasangan kartu tersebut”.

Trianto (2011:81) menambahkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terdiri dari tiga fase yaitu,

1) Berpikir (*thinking*), dimana guru mengajukan suatu pertanyaan yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri tentang jawaban dari pertanyaan tersebut, 2) Berpasangan (*pairing*), dimana guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh, 3) Berbagi (*sharing*), dimana guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas tentang pertanyaan yang telah didiskusikan.

Dalam penelitian ini, dipilih salah satu langkah-langkah penggunaan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* yaitu langkah-langkah pembelajaran menurut Trianto (2011:81). Alasan penulis memilih langkah-langkah pembelajaran Trianto (2011:81) karena komponen yang terdapat di dalam langkah-langkah pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik *cooperative learning* tipe *Think Pair Share*.

e. Penggunaan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* dalam Pembelajaran IPS di SD

Dalam penelitian ini, pelaksanaan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* merujuk pada pendapat Trianto (2011:81). Penggunaan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* diterapkan dalam pembelajaran IPS yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berasal dari pengalaman yang pernah dialami dan dekat dengan siswa yaitu Kompetensi Dasar (KD) 2.2 mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada kelas IV semester II.

Langkah-langkah *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai berikut:

1) Berpikir (*thinking*), dimana guru mengajukan suatu pertanyaan yang berkaitan dengan topik koperasi dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir

sendiri tentang jawaban dari pertanyaan tersebut. Pada *think* ini, guru mengadakan variasi permainan dengan menggunakan kartu-kartu berpasangan yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang topik koperasi yang telah dibahas sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam permainan kartu-kartu berpasangan sebagai berikut:

- a) Guru membuat kartu-kartu berpasangan yang berisi pertanyaan tentang topik koperasi
 - b) Guru membagikan kartu-kartu berpasangan kepada setiap siswa yang berisi materi koperasi
 - c) Setiap siswa menunjukkan kartu yang ia dapat kepada teman-temannya
 - d) Siswa berfikir beberapa menit dalam mencari pasangannya sesuai dengan kartu yang didapatnya.
 - e) Guru menginstruksikan siswa dalam mengkaji pertanyaan tentang koperasi dengan pasangannya
- 2) Berpasangan (*pairing*), dimana guru meminta siswa untuk duduk berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh. Pada tahap ini, guru meminta masing-masing pasangan untuk berhadapan dengan pasangan yang ada di dekatnya sehingga membentuk suatu kelompok (tiap kelompok terdiri dari 2 pasang siswa). Selanjutnya, dalam pemberian tugas guru memberikan LKS berisi pertanyaan yang berbeda kepada masing-masing pasangan yang ada di dalam kelompok. LKS berisi pertanyaan yang berkaitan dengan membedakan karakteristik koperasi dengan badan usaha lainnya. Setelah batas waktu yang ditentukan guru berakhir, masing-masing pasangan dalam tiap kelompok bertukar pasangan dan informasi mengenai topik materi yang berbeda.

- 3) Berbagi (*sharing*), dimana guru meminta beberapa kelompok untuk berbagi dengan keseluruhan kelas tentang pertanyaan yang telah didiskusikan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas dengan penerapan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share*, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat mengurangi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian, diharapkan dengan penerapan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan langkah-langkah di atas dengan penerapan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share*, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat mengurangi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS serta diharapkan dengan penerapan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

f. Penilaian Pembelajaran IPS dengan *cooperative learning* tipe *think pair share*

Penilaian merupakan suatu program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah suatu pengalaman, seperti yang diungkapkan oleh Oemar (2010:157) “menyatakan bahwa penilaian adalah suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran”. Menurut Raiph (dalam Suharsimi 2002:3) “menyatakan bahwa penilaian adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai”.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa penilaian adalah alat bantu untuk mengukur ketuntasan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Jika siswa belum bisa memahami dan mencapai tujuan tersebut maka guru

harus menemukan penyebab dan solusi yang harus dilakukan agar anak dapat memahami dan mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Oemar (2010:161) “ menyatakan sasaran penilaian terdiri dari tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif, 2) ranah afektif, dan 3) ranah psikomotor”. Selain itu, dalam penilaian juga harus memperhatikan aspek-aspek penilaian berupa tiga ranah penilaian. Ada tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam penilaian yang meliputi: (1) ranah kognitif yakni berkenaan dengan hasil belajar intelektual, (2) ranah afektif yakni berkenaan dengan sikap, (3) ranah psikomotoris yakni berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak (Nana,2009:22).

Dalam penelitian ini, dilakukan penilaian dalam pembelajaran IPS yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor dalam materi koperasi di antaranya:

a. Aspek kognitif

Penilaian yang dilakukan pada aspek kognitif yaitu pemahaman terhadap koperasi sehingga siswa mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.

b. Aspek afektif

Pada aspek afektif, penilaian yang dilakukan yaitu melihat sikap siswa dalam bekerjasama, saling menghormati, dan tanggung jawab.

c. Aspek psikomotor

Penilaian yang dilakukan pada aspek psikomotor melihat keterampilan siswa dalam membuat hasil karya siswa atau produk seperti membuat struktur keanggotaan koperasi sekolah, membuat karangan tentang pengalaman menjadi anggota koperasi, dan lain lain.

B. KERANGKA TEORI

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share*. Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Adapun kerangka berfikir penelitian ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemuinya permasalahan pada siswa kelas IV SD yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan suatu tindakan yang berupa penerapan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran IPS.

Cooperative learning tipe *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kecil, dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak berfikir untuk merespon dan saling membantu.

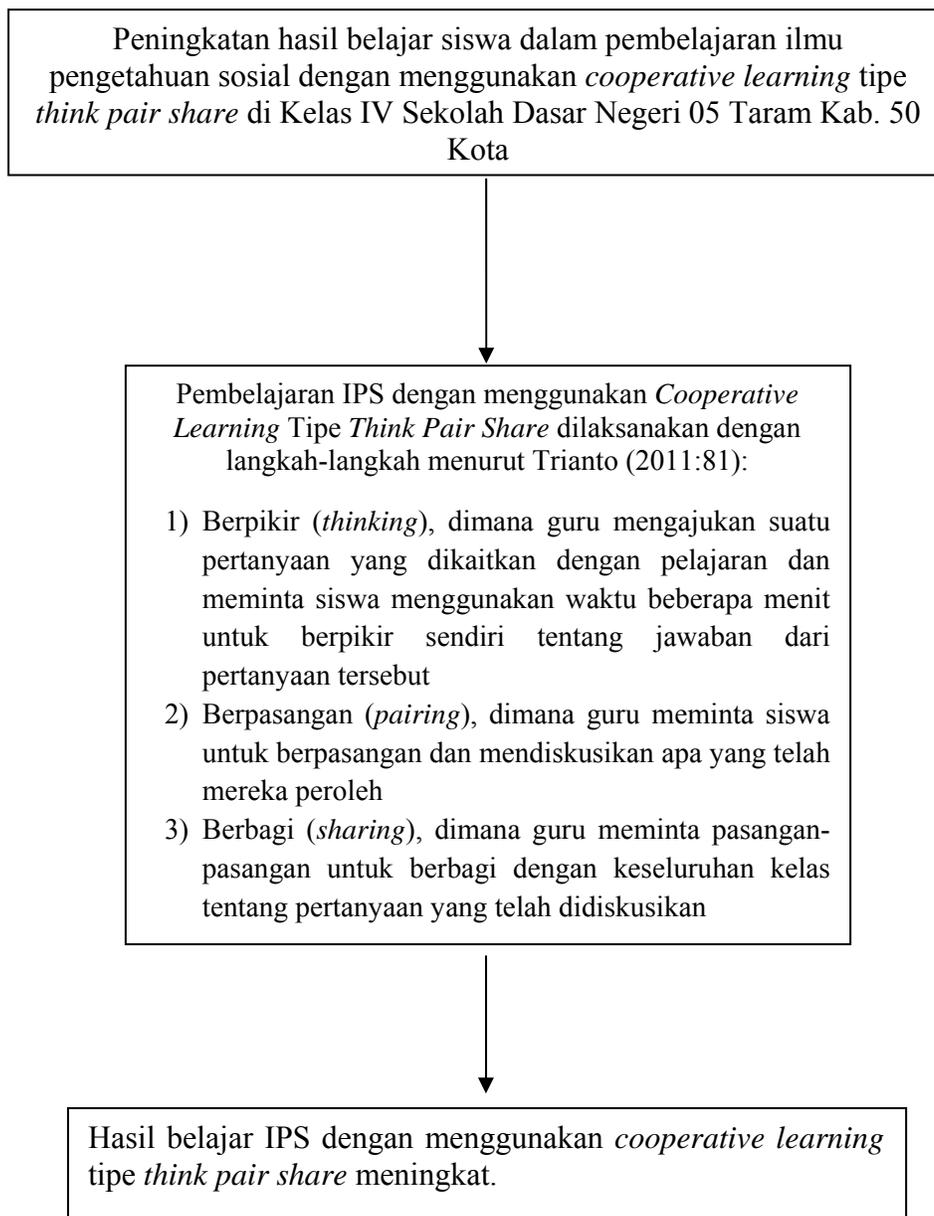
Langkah langkah *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berpikir (*thinking*), dimana guru mengajukan suatu pertanyaan yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri tentang jawaban dari pertanyaan tersebut

2. Berpasangan (*pairing*), dimana guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh
3. Berbagi (*sharing*), dimana guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas tentang pertanyaan yang telah didiskusikan.

Kemudian ketiga komponen tersebut diterapkan atau digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penggunaan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1. berikut ini:

Bagan 1. Kerangka Teori



Sumber: strategi pembelajaran inovatif kontemporer (2009:91)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *think pair share* sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, yaitu memiliki 2 siklus. Siklus I dengan 2 kali pertemuan dan siklus II dengan 1 kali pertemuan. Berdasarkan pengamatan terhadap perencanaan, maka didapatkan hasil yang pada siklus I pertemuan I yaitu 79.17% sedangkan pada pertemuan ke II 83.33% dan meningkat pada siklus II menjadi 93%. Dan menggunakan media untuk menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *think pair share* dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu aspek guru dan aspek siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap aspek guru sesuai langkah-langkah *cooperative learning* tipe *think pair share*, maka didapatkan persentase perolehan yang terus meningkat dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, dan siklus II. Persentase perolehan tersebut secara berturut-turut adalah sebagai berikut: 69.64%, 87,5%, dan 89,29%. Sedangkan jika dibandingkan dengan pengamatan terhadap aspek siswa, maka aspek siswa pun mengalami kenaikan dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, dan siklus II. Persentase skor perolehannya secara berturut-turut adalah: 64.28%, 83,92%, dan 94,64%
3. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I rata-rata perolehan siswa hanya 70,32 dengan persentase ketuntasan 50 % sedangkan rata rata pada siklus II meningkat menjadi 80.56 dengan persentase ketuntasan 95.3%.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian dalam penerapan cooperative learning tipe think pair share dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 05 Taram Kabupaten 50 Kota maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya memotivasi guru untuk dapat menggunakan berbagai model atau strategi dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah *cooperative learning tipe think pair share* (TPS) dan memantau proses pelaksanaannya secara kontiniu.
2. Guru hendaknya dapat menerapkan *cooperative learning tipe think pair share* (TPS) sebagai alternatif pembelajaran IPS, dan juga dapat menggunakannya pada mata pelajaran yang lain.
3. Guru dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah *cooperative learning tipe think pair share* (TPS) agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
4. Sekolah melengkapi sarana dan prasarananya dengan penyediaan media pembelajaran yang memadai karena hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran dengan baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rusliana. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*.
<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/>. Diakses pada tanggal 1 Desember 2011
- Abdul Azis. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- A. Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Endar Kunandar. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*.
<http://endarkunandar.wordpress.com/2009/06/04/model-pembelajaran-kooperatif/>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2011
- Herman Nirwana. dkk. 2008. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Ischak. 1997. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Lexy Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Made Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Sholeh Hamid. 2011. *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Supriatna. dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Koperatif*. Padang: UNP Press.
- Oemar Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya. dkk. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI.
- Syaiful Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyatno. 2009. *Menjelajahi Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Taufina Taufik. dkk. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.